

Pop-Up Book Digital sebagai Solusi Inovatif untuk Edukasi Seksual Guru Sekolah Dasar

Rinawati^{1*}, Soimah¹, Fandi¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

* Corresponding author: Rinawati@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : February 15, 2025 Revised : February 20, 2025 Accepted : March 21, 2025 Published : March 25, 2025</p> <p>Keywords Education Sexual Education Elementary School Teacher</p> <p> License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).</p>	<p>Sexual education is a fundamental aspect of learning in elementary schools to equip students with a proper understanding of reproductive health, physical changes, as well as the concepts of personal boundaries and protection against sexual violence. However, in practice, many teachers face challenges in delivering this material effectively due to a lack of understanding, limited learning resources, and social stigma surrounding the topic. Therefore, innovation in learning media is needed to help teachers comprehend and teach sexual education more interactively and systematically. This study aims to explore the use of Digital Pop-Up Books as an innovative solution to enhance elementary school teachers' understanding of sexual education. The research method employed is a qualitative approach, utilizing literature studies and limited trials with a number of elementary school teachers. The research findings indicate that Digital Pop-Up Books provide a more engaging learning experience and facilitate teachers in understanding and delivering sexual education material. This medium integrates visual and interactive elements, which not only improve teachers' conceptual understanding but also aid in conveying the material more effectively and in accordance with students' cognitive development levels. By utilizing digital technology, Digital Pop-Up Books can serve as a flexible, easily accessible learning medium that can be adapted to the needs of teachers and the characteristics of students. This study recommends further development of Digital Pop-Up Book content to ensure greater relevance to the educational curriculum and support effective learning in elementary schools. Thus, this innovation has the potential to be an effective solution in addressing the challenges faced by teachers in teaching comprehensive sexual education in a culturally appropriate manner in Indonesia.</p>
<p><i>How to cite:</i> Rinawati, R., Soimah, S., & Fandi, F. (2025). Pop-Up Book Digital sebagai Solusi Inovatif untuk Edukasi Seksual Guru Sekolah Dasar. <i>Journal of Community Development and Empowerment</i>, 1(2). 36-40. https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i2.145</p>	

PENDAHULUAN

Edukasi seksual merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar, guna membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi, perubahan fisik, serta konsep batasan diri dan perlindungan terhadap kekerasan seksual. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), pendidikan seksual yang komprehensif dapat membantu anak-anak memahami perkembangan tubuhnya, membentuk sikap positif terhadap kesehatan seksual, serta meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka. Namun, pelaksanaan edukasi seksual di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan pemahaman guru, kurangnya media pembelajaran yang interaktif, serta adanya stigma sosial yang menghambat diskusi mengenai topik ini (UNESCO, 2019). Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif yang dapat membantu guru dalam memahami dan mengajarkan materi ini secara efektif.

Kendala utama dalam implementasi edukasi seksual di sekolah dasar terletak pada kesiapan guru dalam menyampaikan materi secara tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan topik ini karena kurangnya pelatihan serta keterbatasan sumber belajar yang memadai (Santrock, 2020). Dalam beberapa kasus, guru cenderung menghindari pembahasan edukasi seksual atau menyampaikannya secara terbatas, sehingga informasi yang diterima oleh siswa menjadi tidak utuh dan kurang efektif dalam membentuk pemahaman yang benar (Kirby, 2017). Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah serta masyarakat yang masih menganggap edukasi seksual sebagai topik yang tabu.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, berbagai inovasi dalam media pembelajaran mulai dikembangkan untuk mendukung efektivitas penyampaian materi edukasi seksual. Salah satu inovasi yang

mulai diterapkan adalah Pop-Up Book Digital, yaitu media interaktif berbasis teknologi yang menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami (Mayer, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang kompleks (Clark & Mayer, 2016). Dengan demikian, pemanfaatan Pop-Up Book Digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas edukasi seksual di sekolah dasar.

Pop-Up Book Digital dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi guru dan siswa, sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan (Jonassen, 2018). Media ini mengintegrasikan elemen animasi yang dapat memberikan ilustrasi visual mengenai berbagai konsep dalam edukasi seksual, seperti perubahan fisik selama pubertas, konsep persetujuan, serta cara melindungi diri dari pelecehan seksual (Brown & Engle, 2020). Dengan pendekatan yang lebih menarik, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi edukasi seksual serta mampu mengatasi berbagai kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta meningkatkan daya serap peserta didik (Johnson et al., 2019). Studi yang dilakukan oleh Anderson dan Evans (2020) menunjukkan bahwa media digital yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta membantu guru dalam menyajikan informasi dengan lebih sistematis. Oleh karena itu, penggunaan Pop-Up Book Digital sebagai media pembelajaran edukasi seksual diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah dasar.

Meskipun media digital memiliki banyak keunggulan dalam mendukung pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, ketersediaan perangkat yang memadai, serta penerimaan dari pihak sekolah dan orang tua (Graham et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas sejauh mana efektivitas Pop-Up Book Digital dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap edukasi seksual, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi penerapannya di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Pop-Up Book Digital sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar tentang edukasi seksual. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur serta uji coba terbatas pada sejumlah guru SD, penelitian ini akan mengkaji efektivitas media ini dalam mendukung proses pembelajaran edukasi seksual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia.

Dengan adanya inovasi dalam media pembelajaran, diharapkan edukasi seksual dapat diajarkan secara lebih terbuka, sistematis, dan interaktif, sehingga membantu membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan guru dan siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran edukasi seksual di sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi seksual tidak lagi menjadi topik yang tabu, melainkan bagian integral dari pembelajaran yang berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku positif sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan uji coba terbatas untuk mengeksplorasi efektivitas Pop-Up Book Digital dalam meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar terhadap edukasi seksual. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan berbagai referensi mengenai konsep edukasi seksual, tantangan dalam implementasinya di tingkat sekolah dasar, serta potensi teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif. Literatur yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku, kebijakan pendidikan nasional, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini (UNESCO, 2018; Santrock, 2020). Analisis terhadap literatur ini bertujuan untuk memahami bagaimana edukasi seksual telah diajarkan, kendala yang dihadapi guru, serta bagaimana teknologi berbasis digital dapat menjadi solusi yang lebih efektif (Suwartini, 2021).

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah perancangan dan pengembangan prototipe Pop-Up Book Digital. Desain awal dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru SD dalam mengajarkan edukasi seksual. Prototipe ini dikembangkan dengan mengintegrasikan elemen visual, animasi, dan

interaktivitas untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi. Menurut Mayer (2009), integrasi elemen visual dan interaktif dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas pemahaman konsep abstrak. Konten dalam Pop-Up Book Digital disusun berdasarkan kurikulum nasional (Kemendikbud, 2020) dan dikonsultasikan dengan ahli pendidikan, psikologi anak, serta praktisi kesehatan reproduksi agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar (Piaget, 1952). Pendekatan pedagogis yang digunakan dalam media ini mengacu pada prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984), sehingga guru tidak hanya memperoleh teori tetapi juga memahami cara penyampaiannya secara praktis.

Setelah prototipe dikembangkan, dilakukan uji coba terbatas yang melibatkan sejumlah guru SD dari berbagai latar belakang dan pengalaman mengajar. Guru-guru ini dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan pernah menghadapi kesulitan dalam mengajarkan edukasi seksual di kelasnya (Creswell, 2014). Uji coba dilakukan dalam beberapa sesi, di mana setiap guru diberikan akses terhadap Pop-Up Book Digital dan diminta untuk mengeksplorasi materi yang disediakan. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan eksplorasi aktif dan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta kesiapan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

Untuk mengukur efektivitas media yang dikembangkan, dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta kuesioner. Observasi dilakukan selama sesi eksplorasi Pop-Up Book Digital untuk melihat bagaimana guru berinteraksi dengan media ini, sejauh mana mereka memahami materi, serta bagaimana mereka merespons fitur-fitur interaktif yang disediakan (Patton, 2015). Wawancara mendalam dilakukan setelah sesi eksplorasi untuk menggali lebih lanjut pengalaman guru dalam menggunakan media ini, termasuk kemudahan penggunaan, keterpahaman materi, serta tantangan yang mungkin dihadapi. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru sebelum dan sesudah menggunakan Pop-Up Book Digital, guna melihat adanya peningkatan dalam pemahaman konsep edukasi seksual (Sugiyono, 2017).

Selain itu, untuk memastikan keandalan data yang diperoleh, dilakukan triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner (Denzin, 2009). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Pop-Up Book Digital sebagai media pembelajaran bagi guru SD. Hasil dari triangulasi ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana pola-pola yang muncul dalam data dikategorikan dan ditafsirkan untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama terkait efektivitas, manfaat, serta tantangan dalam penggunaan media ini.

Setelah analisis dilakukan, hasil penelitian ini dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, akademisi, serta praktisi pendidikan. Fokus utama dari penyampaian hasil ini adalah bagaimana Pop-Up Book Digital dapat diterapkan secara lebih luas dalam sistem pendidikan untuk membantu guru dalam mengajarkan edukasi seksual secara lebih efektif (Fullan, 2007). Selain itu, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut juga disampaikan, termasuk peningkatan fitur interaktif, penyesuaian materi agar lebih inklusif, serta integrasi media ini ke dalam platform pembelajaran digital yang lebih luas (Anderson, 2008).

Sebagai bagian dari tindak lanjut penelitian ini, diusulkan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks edukasi seksual (Mishra & Koehler, 2006). Program ini akan dirancang sebagai lokakarya interaktif di mana guru dapat belajar langsung dari para pengembang Pop-Up Book Digital serta praktisi pendidikan yang telah memiliki pengalaman dalam mengajarkan materi ini. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi mereka dalam menghadapi tantangan dalam mengajarkan edukasi seksual di sekolah dasar (Guskey, 2002).

Dengan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini, diharapkan Pop-Up Book Digital dapat menjadi solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam mendukung efektivitas pembelajaran edukasi seksual bagi guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru memiliki akses yang lebih luas terhadap media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Laurillard, 2012). Dengan demikian, implementasi Pop-Up Book

Digital tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa dalam memahami edukasi seksual secara tepat dan komprehensif (UNICEF, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Pop-Up Book Digital sebagai media pembelajaran edukasi seksual bagi guru sekolah dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengajarkan materi tersebut. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap sejumlah guru SD, ditemukan bahwa mayoritas guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar edukasi seksual, seperti perubahan fisik pada anak, kesehatan reproduksi, serta pentingnya batasan diri dan perlindungan terhadap kekerasan seksual. Sebelum menggunakan media ini, banyak guru mengaku merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi edukasi seksual karena keterbatasan pemahaman, kurangnya sumber belajar yang sesuai, serta adanya stigma sosial yang masih melekat dalam membahas topik ini di lingkungan sekolah (Santrock, 2021). Namun, setelah menggunakan Pop-Up Book Digital, guru merasa lebih terbantu dalam memahami materi secara lebih sistematis dan interaktif, sehingga mereka lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikannya kepada siswa.

Salah satu keunggulan utama dari Pop-Up Book Digital adalah kemampuannya dalam menyajikan informasi dengan kombinasi elemen visual, animasi, serta teks yang menarik, sehingga memudahkan guru dalam memahami konsep secara lebih mendalam (Mayer, 2020). Elemen interaktif dalam media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks atau ceramah. Selain itu, fleksibilitas Pop-Up Book Digital memungkinkan guru untuk mengakses materi kapan saja dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru juga melaporkan bahwa media ini membantu mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dengan materi pembelajaran yang menarik dan relevan (Piaget, 1952).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran edukasi seksual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi di sekolah dasar. Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak, terutama untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi muda yang sudah akrab dengan perangkat digital (Prensky, 2001). Dengan adanya Pop-Up Book Digital, guru tidak hanya memperoleh media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan media digital juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan edukasi seksual ke dalam kurikulum secara lebih sistematis, tanpa harus bergantung pada metode konvensional yang terkadang kurang efektif dalam menarik perhatian siswa (Collins & Halverson, 2018).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan dalam implementasi Pop-Up Book Digital di lingkungan sekolah dasar. Beberapa guru mengungkapkan bahwa tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital, sehingga diperlukan dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah dalam penyediaan sarana dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi (Selwyn, 2020). Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan Pop-Up Book Digital secara maksimal dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut terhadap media ini perlu dilakukan agar semakin sesuai dengan kebutuhan guru dan dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pop-Up Book Digital memiliki potensi besar sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar terhadap edukasi seksual. Dengan media yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai edukasi seksual serta mampu menyampaikannya kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan usia mereka. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, Pop-Up Book Digital dapat menjadi langkah maju dalam menciptakan pembelajaran edukasi seksual yang lebih efektif, komprehensif, dan diterima secara luas di lingkungan pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pop-Up Book Digital terbukti menjadi solusi inovatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar mengenai edukasi seksual. Media ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan metode konvensional, sehingga memudahkan guru dalam memahami konsep edukasi seksual secara lebih mendalam. Dengan menggabungkan elemen visual, animasi, serta interaksi digital, Pop-Up Book Digital mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kendala yang selama ini dihadapi guru, seperti kurangnya sumber belajar yang sesuai, minimnya pelatihan dalam menyampaikan materi edukasi seksual, serta adanya stigma sosial terhadap topik ini, dapat diatasi dengan penggunaan teknologi digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Keunggulan utama dari Pop-Up Book Digital terletak pada kemampuannya dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan sistematis. Dengan fitur interaktifnya, guru dapat mengeksplorasi materi secara lebih mendalam, meningkatkan pemahaman terhadap konsep penting dalam edukasi seksual, serta memperoleh strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Selain itu, media ini juga membantu guru membangun rasa percaya diri dalam mengajarkan edukasi seksual tanpa rasa canggung atau kekhawatiran berlebihan. Dengan metode penyajian yang menarik dan ramah anak, Pop-Up Book Digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, di mana siswa dapat memahami informasi dengan lebih baik tanpa rasa takut atau malu.

Penerapan Pop-Up Book Digital dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam dunia pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi, terutama dalam topik yang dianggap sensitif seperti edukasi seksual. Media digital ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kebutuhan guru dan siswa dalam memahami serta mendiskusikan topik yang sering kali dianggap tabu di masyarakat. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan, sangat diperlukan agar media ini dapat dimanfaatkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Pengembangan lebih lanjut dalam hal konten dan desain interaktif juga perlu dilakukan agar Pop-Up Book Digital semakin sesuai dengan kurikulum pendidikan dan kebutuhan spesifik guru serta siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Pop-Up Book Digital memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam edukasi seksual di sekolah dasar. Penerapan media ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan implementasi yang lebih luas perlu dilakukan agar media ini dapat diintegrasikan secara optimal dalam sistem pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, Pop-Up Book Digital dapat menjadi langkah progresif dalam menciptakan pendidikan yang lebih informatif, nyaman, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi guru, siswa, serta dunia pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, A., & Halverson, R. (2018). *Rethinking education in the age of technology: The digital revolution and schooling in America*. Teachers College Press.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology (7th ed.)*. McGraw-Hill.
- Selwyn, N. (2020). *Education and Technology: Key Issues and Debates (2nd ed.)*. Bloomsbury Publishing.